

Analisis pengaruh *strategic agility* terhadap kapabilitas inovasi serta dampaknya pada kinerja UMKM di kota Bandung

Fansuri Munawar^{1✉}, Keni Kaniawati², Ifa Latifah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Bandung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *strategic agility*, kapabilitas inovasi dan kinerja pada UMKM di Kota Bandung. Penelitian ini mengambil sampel pada sektor makanan & minuman, fesyen dan sektor lainnya. Pengambilan sampel dilakukan pada 100 pemilik atau pengelola UMKM yang berada di Kota Bandung dikarenakan daerah tersebut menjadi salah satu pusat UMKM di Jawa Barat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural berbasis partial least square (SEM-PLS). Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel *strategic agility* dan kapabilitas inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, untuk variabel *strategic agility* terhadap kinerja UMKM tidak memiliki dampak yang positif dan signifikan secara langsung, namun melalui kapabilitas inovasi. Implikasi penelitian kepada pihak pemilik atau pengelola agar dapat menciptakan atmosfer yang mendukung inovasi serta mampu memprediksi perubahan dalam lingkungan bisnis agar dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan produk dan layanan yang memenuhi keinginan pelanggan.

Kata kunci: *Strategic agility*; kapabilitas inovasi; kinerja

Analysis of the Effect of Strategic agility on Innovation Capability and Its Impact on MSME Performance in Bandung City

Abstract

This study aims to analyze the role of strategic agility, innovation capability, and MSME performance in Bandung City. This study took samples from the food & beverages, fashion, and other sectors. Sampling was conducted on 100 MSME owners or managers in Bandung City because the area has become one of the MSME centers in West Java. This study's data analysis used a structural equation model based on partial least squares (SEM-PLS). The results of testing the research hypothesis show that the variables of strategic agility and innovation capability have a positive and significant effect on the performance of MSMEs. However, the strategic agility variable on the performance of MSMEs does not have a positive and significant impact directly but through innovation capabilities. Research implications for owners or managers to create an atmosphere that supports innovation and can predict changes in the business environment to increase the ability to develop products and services that meet customer wants.

Key words: *Strategic agility; innovation capability; performance*

PENDAHULUAN

Usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang diharapkan menjadi sumber potensi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Indonesia yang diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan RI Tahun 2021 terdapat 64,2 juta jumlah UMKM dengan persentase PDB sebesar 61,07% atau sejumlah Rp 8.573,89 triliun (Kemenkeu, 2021).

Namun demikian, berdasarkan hasil survei LIPI terhadap kinerja umkm pada masa pandemi Covid-19, hampir 75% UMKM mengalami penurunan penjualan (LIPI, 2020). Selain itu, Covid-19 menyebabkan berbagai sektor usaha banyak menghadapi masalah kinerjanya, seperti kurangnya inovasi produk, hambatan produksi, kesulitan bahan baku, permintaan pasar yang menurun, serta kesulitan untuk mengakses permodalan. Beberapa usaha yang terdampak besar adalah yang berkaitan dengan sektor pariwisata, retail, kuliner, dan transportasi (Fitri, 2022). Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mempertahankan usaha mereka. Terutama mempertimbangkan kembali strategi yang perlu dilakukan sesuai dengan tingkat permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya (Mahaini et al., 2022).

Berdasarkan data KUKM Kota Bandung Tahun 2021 bahwa jumlah UMKM terdapat sejumlah 147.037 kelompok. Rata-rata mengalami penurunan omset penjualan hingga 65%, khusus untuk sektor kuliner bahkan mengalami penurunan hingga 97% (Jabarekspres, 2021). Pada kondisi pasca covid-19 UMKM Kota Bandung membutuhkan strategi yang tepat untuk pemulihan pertumbuhan usahanya. Menurut Kasie Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Kota Bandung Nuri Nuraeni bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM Kota Bandung untuk memulihkan kembali pertumbuhan usahanya adalah strategi bisnis, pemasaran dan inovasi produk (Jabarekspres, 2021). Oleh karena itu, UMKM Kota Bandung perlu mencari solusi bagaimana dapat memulihkan kinerjanya, terutama pasca pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa peneliti, terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Diantaranya adalah strategic agility (Clauss et al., 2019; Gerald et al., 2020) dan kapabilitas inovasi (Ferreira et al., 2020; Rajapathirana & Hui, 2018).

Strategic agility atau kelincahan strategis mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan kapasitas untuk beradaptasi, fleksibel dan kreatif dan untuk meramalkan guncangan tak terduga di dalam dan di luar lingkungan bisnis di mana mereka beroperasi dan meresponsnya secara proaktif, cepat, dan efektif, sedemikian rupa sehingga ancaman diubah menjadi peluang (Elali, 2021). Hal itu merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani kejadian yang tidak terduga dan tidak diketahui yang melampaui risiko normal yang dihadapi oleh perusahaan di lingkungan bisnis. Pada intinya, strategic agility membutuhkan pengembangan penginderaan strategis dan pengambilan keputusan yang cepat (Ahammad et al., 2021). Menurut Ahammad et al. (2021) perusahaan yang dapat menanggapi tekanan lingkungan dengan mengembangkan strategic agility mampu meningkatkan kinerjanya. Secara khusus, strategic agility dapat membantu UMKM untuk beradaptasi di pasar, memanfaatkan peluang, serta mengatasi tantangan yang mengakibatkan meningkatkan kinerjanya (Ahammad et al., 2021). Namun demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Shin et al. (2015) menemukan bahwa strategic agility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UKM di Korea Selatan.

Kapabilitas inovasi didefinisikan sebagai kapabilitas internal yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai inovasi secara terus menerus dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya (Andersson et al., 2020). Terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kapabilitas inovasi, diantaranya adalah kepemimpinan partisipatif, ide, iklim kerja, pengembangan pengetahuan, regenerasi, pengetahuan eksternal, dan aktivitas individu (Minna, 2014). Menurut Najafi-Tavani et al. (2018) kapabilitas inovasi dapat memodifikasi sumber daya menjadi penawaran yang inovatif dan berbeda dari penawaran lain di pasar. Selain itu, perusahaan yang memiliki kapabilitas inovasi proses dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi sehingga mengurangi biaya produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini berupaya untuk menemukan solusi pada UMKM Kota Bandung bagaimana untuk dapat meningkatkan kinerjanya pasca Covid-19. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat terkait peran strategic agility terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian ini

bertujuan untuk mengisi gap mengenai peran kapabilitas inovasi dalam memediasi hubungan antara strategic agility terhadap kinerja karena keterbatasan temuan pada penelitian terdahulu terhadap faktor mediasi tersebut, khususnya pada sektor UMKM di Kota Bandung. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis peran strategic agility dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja pada UMKM di Kota Bandung, 2) menganalisis peran kapabilitas inovasi yang memediasi hubungan antara strategic agility terhadap kinerja.

METODE

Penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner kepada para pemilik atau pengelola UMKM di Bandung. Daerah sasaran penduduk adalah Kota Bandung dan karena daerah tersebut merupakan sentra usaha kecil di Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas KUKM Kota Bandung diperoleh pada tahun 2021 untuk seluruh populasi usaha kecil di wilayah Bandung terdapat 147.037 unit yang terdiri beberapa sektor diantaranya adalah makanan & minuman, fesyen, serta sektor lainnya. Perhitungan sampel diambil dari rumus Slovin agar pengambilan sampel lebih representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu sampel penelitian ini mengambil 100 sampel responden.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian kuesioner yang disesuaikan dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi demografi dan karakteristik bisnis instrumen pengisian biodata responden, kemudian mengisi pertanyaan pada variabel strategic agility, kapabilitas inovasi dan kinerja yang terdapat dalam instrumen. Seluruh item dalam penelitian ini berjumlah 20 item dengan rincian variabel strategic agility terdapat sembilan item pertanyaan, variabel kapabilitas inovasi sebanyak enam item pertanyaan, kemudian kinerja UMKM sebanyak lima item pertanyaan. Skala Likert lima poin, ditunjukkan dengan sangat tidak setuju sampai sangat setuju (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), digunakan untuk mengukur konstruksi penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan factor loading, average variance extract atau AVE, validitas konvergensi, validitas diskriminan, Cronbach's alpha, dan reliabilitas komposit. Pemuatan faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan diklasifikasikan dalam setiap variabel. Metode analisis pada studi ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif pada variabel penelitian menunjukkan bahwa pemilik atau pengelola UMKM memberikan skor yang cukup tinggi untuk variabel strategic agility dan kapabilitas inovasi dengan nilai masing-masing sebesar 3,84 dan 3,78. Namun demikian, untuk variabel kinerja UMKM memiliki skor rata-rata yang sedang, yaitu dengan nilai sebesar 3,44. Hal ini menjelaskan bahwa pemilik atau pengelola UMKM harus berupaya agar kinerja UMKM dapat ditingkatkan lagi.

Tabel 1.
Analisis Deskriptif pada Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-Rata
Strategic agility	3,84
Kapabilitas Inovasi	3,78
Kinerja UMKM	3,44

Pengukuran uji validitas apakah instrumen penelitian valid atau tidak. Tes ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SmartPLS 3.0 dengan menunjukkan validitas konvergen (Lihat Tabel 3). Variabel yang diadopsi dalam penelitian ini terdiri dari variabel strategic agility sebagai variabel independen; sedangkan variabel dependen adalah kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM. Pengukuran validitas masing-masing variabel berdasarkan evaluasi faktor pemuatan silang menggunakan validitas konvergen. Setiap bobot faktor harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator dari strategic agility, kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM memiliki faktor memuat nilai estimasi lebih besar dari 0,5 dan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,97). Tabel 4 juga menunjukkan konvergensi validitas dari masing-masing variabel. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata

diekstraksi varian (AVE) untuk semua konstruk variabel lebih besar dari 0,5. Ini berarti semua variabel valid dan dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya.

Tabel 2.
Uji Validitas

Konstruk	Bobot Faktor	t-statistik (t-tabel=1,97)	P-Values	Deksripsi
Strategic agility (AVE=0,609)				
SA1	0,632	7,683	0,000	Valid
SA2	0,774	13,459	0,000	Valid
SA3	0,875	46,008	0,000	Valid
SA4	0,804	21,994	0,000	Valid
SA5	0,869	50,075	0,000	Valid
SA6	0,726	15,609	0,000	Valid
SA7	0,766	13,430	0,000	Valid
SA8	0,803	19,878	0,000	Valid
SA9	0,743	17,658	0,000	Valid
Kapabilitas Inovasi (AVE=0,647)				
KI1	0,659	12,195	0,000	Valid
KI2	0,814	33,313	0,000	Valid
KI3	0,764	15,578	0,000	Valid
KI4	0,839	25,295	0,000	Valid
KI5	0,931	79,032	0,000	Valid
KI6	0,794	17,204	0,000	Valid
Kinerja UMKM (AVE=0,768)				
K1	0,869	24,311	0,000	Valid
K2	0,880	25,262	0,000	Valid
K3	0,891	24,205	0,000	Valid
K4	0,858	30,614	0,000	Valid
K5	0,883	50,415	0,000	Valid

Tabel 2 menunjukkan uji reliabilitas untuk memeriksa konsistensi masing-masing variabel. Dengan nilai minimum di atas 0,4 sehingga dapat dijelaskan bahwa semua konstruk dapat melewati pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas juga menilai reliabilitas komposit. Hal ini dapat diterima jika nilai reliabilitas komposit antara 0,6 hingga 0,7, kemudian untuk tingkat yang lebih tinggi, hasil penilaian antara 0,7 hingga 0,9 dapat lebih memuaskan (Hair et al., 2014). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap reliabilitas komposit semua variabel di atas 0,7. Artinya bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliable dan dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas Komposit	Deskripsi
Strategic agility	0,920	0,933	Reliabel
Kapabilitas Inovasi	0,888	0,916	Reliabel
Kinerja UMKM	0,925	0,943	Reliabel

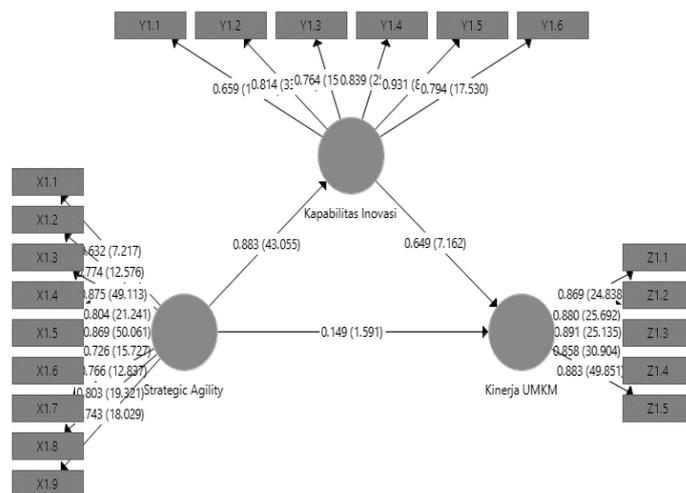
Pengujian model struktural menunjukkan nilai korelasi antara variabel, signifikansi, dan nilai R-square dari hubungan antar konstruk. Model penelitian PLS dimulai dengan mengetahui nilai R-square dari semua variabel dependen. Nilai ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten. Nilai yang lebih tinggi mewakili pengaruh yang lebih signifikan pada variabel endogen. Mengikuti Tabel 5, estimasi nilai R-square menggunakan PLS menunjukkan nilai kapabilitas inovasi adalah 0,779. Hal tersebut menjelaskan bahwa strategic agility dapat menjelaskan 77,9% terhadap kapabilitas inovasi dan variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 22,21%. Kemudian nilai estimasi nilai R-Square pada kinerja UMKM adalah 0,615. Hal tersebut berarti bahwa strategic

agility dan kapabilitas inovasi dapat menjelaskan 61,5% terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung, sedangkan sisanya 38,5% adalah variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.

Variabel	R-Square	
	R-Square	Adjusted R-Square
Kapabilitas Inovasi	0,779	0,777
Kinerja UMKM	0,615	0,607

Hasil pengujian data dengan menggunakan SmartPLS mengungkapkan bahwa model persamaan struktural menjelaskan korelasi antara konstruk dengan menggunakan bootstrapping, Hasil menunjukkan model penelitian empiris dari strategic agility, kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM (Lihat Gambar 2).



Gambar 2.
Pengujian Struktural

Hasil penelitian bahwa variabel strategic agility berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi (mendukung Hipotesis 1), namun peran strategic agility tidak menunjukkan hubungan langsung dengan kinerja UMKM seperti yang kami prediksi, oleh karena itu penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 2. Hasil juga menunjukkan peran kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, mendukung Hipotesis 3. Selanjutnya peran strategic agility secara tidak langsung mempengaruhi kinerja UMKM melalui kapabilitas inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara strategic agility dan kinerja UMKM serta mendukung Hipotesis 4. Koefisien determinasi (Nilai R²) dari hasil kinerja adalah 0,615 yang mencirikan kekuatan prediksi dalam menjelaskan konstruk, kemudian nilai R² untuk kapabilitas inovasi adalah 0,779 yang efektif untuk memperkuat prediksi kekuatan model penelitian, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Konstruk	Koefisien	Standar Deviasi	t-statistik (t-tabel=1,97)	Kesimpulan
H1: Strategic agility → Kapabilitas Inovasi	0,883	0,022	39,627	Diterima**	
H2: Strategic agility → Kinerja UMKM	0,149	0,095	1,574	Ditolak	
H3: Kapabilitas Inovasi → Kinerja UMKM	0,649	0,089	7,307	Diterima**	
H4: Strategic agility → Kinerja UMKM	0,573	0,083	6,913	Diterima**	

Keterangan: **sig. < 0.01, nsig > 0.1

Hasil olah data menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi secara positif meningkatkan kinerja UMKM sebesar 77,9 persen, artinya semakin besar kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan mengubah ancaman menjadi peluang untuk dimanfaatkan sebagai keuntungan bagi perusahaan, maka akan semakin baik dalam meningkatkan kelangsungan usaha, pertumbuhan masa depan, dan kinerja yang lebih baik. Kemudian peran strategic agility yang terintegrasi dengan kapabilitas inovasi meningkatkan kinerja sebesar 61,5 persen, artinya kombinasi kedua variabel tersebut akan semakin memperkuat peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategic agility terhadap kapabilitas inovasi. Hasil ini yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi dapat dicapai melalui strategic agility, yang memungkinkan perusahaan untuk menyadari perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, strategic agility merupakan faktor antecedent dari kapabilitas inovasi. Kontribusi penting dari strategic agility terhadap kapabilitas inovasi dapat dijelaskan melalui kemampuan dari strategic agility, yaitu mengenali lingkungan eksternal melalui kepekaan strategis, memperoleh sumber daya baru atau membentuk kembali sumber daya dan komitmen total untuk menghadapi tantangan eksternal (Al Taweel & Al-Hawary, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran strategic agility dapat dilibatkan untuk meningkatkan kapabilitas inovasi pada dan nantinya berperan penting untuk meningkatkan kinerja pada UMKM di Kota Bandung. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategic agility terhadap kapabilitas inovasi. Sejalan dengan Brand et al. (2021), hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategic agility memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan inovasi. Kajian literatur sebelumnya dalam hal ini menegaskan peran yang dimainkan oleh strategic agility dalam meningkatkan kinerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategic agility membantu perusahaan dalam merasakan lingkungan mereka untuk perubahan dan peluang, untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat dan memanfaatkan sumber daya mereka secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peran strategic agility tidak secara langsung mendukung kinerja UMKM di Kota Bandung. Hal ini karena peran strategic agility dalam kinerja dipengaruhi oleh peran tidak langsung dari variabel mediasi (Shin et al., 2015). Peran kapabilitas inovatif mendukung hubungan antara strategic agility dan kinerja (Engelen et al., 2014). Peran karakteristik wirausahawan mengikuti perubahan preferensi pasar harus disertai dengan kemampuan merasakan peluang, menangkap peluang dan mengubah peluang menjadi manfaat yang dimanfaatkan oleh perusahaan (Munawar & Tarmidi, 2020). Kemudian, kapabilitas inovasi yang ditunjukkan oleh pengelola perusahaan dengan lebih berinovasi pada produk dan proses, lebih proaktif dalam mencari peluang baru dan mengambil risiko untuk memasuki pasar baru meningkatkan kemampuan adaptif dan secara tidak langsung meningkatkan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kinerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang konsisten dengan hasil temuan (Migdadi, 2022). Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk memodifikasi produk atau layanan terhadap model terkini, yang dapat menyediakan produk dan layanan baru dan mengembangkan penggunaan baru untuk produk yang sudah ada, serta mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan strategis mereka secara efektif dan efisien. Kemudian, kapabilitas inovasi memiliki pengaruh mediasi yang signifikan terhadap hubungan antara strategic agility dan kinerja UMKM (Al Taweel & Al-Hawary, 2021). Artinya, pengaruh strategic agility pada kinerja perusahaan dapat meningkat dengan pengenalan kapabilitas inovasi, yang mampu mengubah dan mengadaptasi dampak strategic agility terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan strategis melengkapi perusahaan dengan informasi tentang pasar, dan kemampuan pelanggan dan inovasi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan proses atau input baru dan menciptakan produk yang kreatif (Najafi-Tavani et al., 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bandung, seperti peran strategic agility dan kapabilitas inovasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa variabel strategic agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Kemudian variabel kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, untuk variabel strategic agility tidak

memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja, namun melalui kapabilitas inovasi. Implikasi manajerial terhadap pemilik atau pengelola UMKM di Kota Bandung untuk memanfaatkan strategic agility dan kapabilitas inovasi. Oleh karena itu, kesadaran pemilik atau pengelola UMKM akan pentingnya menciptakan atmosfer dalam berinovasi serta kemampuan dalam memprediksi perubahan dalam lingkungan bisnis dan mengalokasikan kembali sumber daya yang tersedia secara proporsional dengan eksploitasi peluang dan menghindari ancaman meningkatkan kemampuan untuk menciptakan produk dan layanan yang memenuhi keinginan pelanggan. Kinerja dapat dicapai melalui dukungan kegiatan pengembangan berkelanjutan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas, membangun basis pelanggan yang luas, dan mencapai peningkatan profit dalam jangka panjang. Keterbatasan awal studi empiris hanya menguji sebagian besar pada UMKM sektor makanan & minuman serta sektor fesyen, analisis lebih lanjut mengatasi masalah ini dengan mengembangkan model ini untuk mewakili lebih besar secara umum untuk berbagai sektor industri dalam usaha kecil, menengah atau besar. Kedua, investigasi ini dilakukan di Kota Bandung sehingga tidak bisa digeneralisasikan ke wilayah lain dan kategori industri yang beragam. Ketiga, variabel yang diteliti dibatasi pada strategic agility, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahammad, M. F., Basu, S., Munjal, S., Clegg, J., & Shoham, O. B. (2021). Strategic agility, environmental uncertainties and international performance: The perspective of Indian firms. *Journal of World Business*, 56(4). <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2021.101218>
- Al Taweel, I. R., & Al-Hawary, S. I. (2021). The mediating role of innovation capability on the relationship between strategic agility and organizational performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147564>
- Andersson, M., Moen, O., & Brett, P. O. (2020). The organizational climate for psychological safety: Associations with SMEs' innovation capabilities and innovation performance. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2020.101554>
- Brand, M., Tiberius, V., Bican, P. M., & Brem, A. (2021). Agility as an innovation driver: towards an agile front end of innovation framework. *Review of Managerial Science*, 15(1), 157–187. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00373-0>
- Clauss, T., Abebe, M., Tangpong, C., & Hock, M. (2019). Strategic Agility, Business Model Innovation, and Firm Performance: An Empirical Investigation. *IEEE Transactions on Engineering Management*. <https://doi.org/10.1109/TEM.2019.2910381>
- Elali, W. (2021). The Importance of Strategic Agility to Business Survival During Corona Crisis and Beyond. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 1–8. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.64>
- Engelen, A., Kube, H., Schmidt, S., & Flatten, T. C. (2014). Entrepreneurial orientation in turbulent environments: The moderating role of absorptive capacity. *Research Policy*, 43(8), 1353–1369. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.03.002>
- Ferreira, J., Coelho, A., & Moutinho, L. (2020). Dynamic capabilities, creativity and innovation capability and their impact on competitive advantage and firm performance: The moderating role of entrepreneurial orientation. *Technovation*, 92–93. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2018.11.004>
- Fitri, R. U. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Inovasi Produk dan Kinerja Perusahaan (Usaha Mikro Kecil Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(3), 2022.
- Gerald, E., Obianuju, A., & Chukwunonso, N. (2020). Strategic agility and performance of small and medium enterprises in the phase of Covid-19 pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i1.163>

- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In Long Range Planning. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Jabarekspres. (2021). Capai 3,8 Persen, Laju Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung. <https://jabarekspres.com/berita/2021/03/24/capai-38-persen-laju-pertumbuhan-umkm-di-kota-bandung/#:~:text=Kasie Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha,pada Dinas KUMKM yakni 6.409.>
- Kemenkeu. (2021). PIP Dukung Penguatan Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Indonesia. <https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/123-pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan, senilai Rp 8.573%2C89 triliun.>
- LIPI. (2020). Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Mahaini, M. F., Faadihilah, M. R., & Sapari, A. P. (2022). Optimalisasi Strategi Kinerja UMKM Pasca Pandemi dengan Pemanfaatan Media Informasi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 127–137. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4545>
- Migdadi, M. M. (2022). Knowledge management processes, innovation capability and organizational performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(1), 182–210. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0154>
- Minna, S. (2014). Innovation capability for SME success: perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research*, 11(2), 163–175.
- Munawar, F., & Tarmidi, D. (2020). Partner Innovation Collaboration and Management Support Toward Innovation Speed and New Product Performance in Small Manufacturing Firms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 437. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.2.437>
- Najafi-Tavani, S., Najafi-Tavani, Z., Naudé, P., Oghazi, P., & Zeynaloo, E. (2018). How collaborative innovation networks affect new product performance: Product innovation capability, process innovation capability, and absorptive capacity. *Industrial Marketing Management*, 73, 193–205. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.02.009>
- Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>
- Shin, H., Lee, J. N., Kim, D., & Rhim, H. (2015). Strategic agility of Korean small and medium enterprises and its influence on operational and firm performance. *International Journal of Production Economics*, 168, 181–196. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.06.015>